

**PEMBINAAN AKHLAK BAGI SANTRI
DALAM KEGIATAN MUJAHADAH
JAM'IYYAH TA'LIM WAL MUJAHADAH JUM'AT PON
(JTMJP) "PADANG JAGAD"
(Studi di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krapyak
Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Khanifudin
NIM. 09410039

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khanifudin
Nim : 09410039
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pembinaan Akhlak Bagi Santri Dalam Kegiatan Mujahadah *Jam’iyyah Ta’lim wal Mujahadah Jum’at Por (JTMJP) “Padang Jagad”* (Studi di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krapyak Yogyakarta)”** ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya semata dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 19 Maret 2013

Yang menyatakan,



Khanifudin
NIM. 09410039



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Khanifudin
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta
Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Khanifudin
NIM : 09410039
Judul Skripsi : Pembinaan Akhlak Bagi Santri Dalam Kegiatan Mujahadah Jam'iyah Ta'lim wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" (Studi di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krpyak Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Maret 2013
Pembimbing


Dr. H. Sumedi, M.Ag
NIP. 19610217 199803 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/351/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PEMBINAAN AKHLAK BAGI SANTRI
DALAM KEGIATAN MUJAHADAH
JAM'IIYAH TA'LIM WAL MUJAHADAH JUMAT PON
(JTMJP) "PADANG JAGAD"
(STUDI DI PONDOK PESANTREN AL MUNAWWIR KOMPLEK PADANG JAGAD KRAPYAK
YOGYAKARTA)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Khanifudin

NIM : 09410039

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 2 April 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Dr. H. Sumedi, M.Ag
NIP. 19610217 199803 1 001

Penguji I


Dr. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji II


Drs. Radino, M.Ag
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 02 MAY 2013

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah (Q.S. Al-Ahzab: 21)"*¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008), hal. 420.

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini ku persembahkan untuk
Almamaterku Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kasijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَمْدًا يُؤَافِي نِعْمَهُ وَيُكَافِي مَزِيدَهُ. اَللّٰهُمَّ
صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِينَ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi ini merupakan sebuah studi tentang Pembinaan Akhlak Bagi Santri Dalam Kegiatan Mujahadah Jam'iyah Ta'lim wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krapyak Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Sumedi, M.Ag. selaku Pembimbing Skripsi.
4. Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag. selaku Penasihat Akademik.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. KH. R. Chaidar Muhaimin beserta para ustadz, santri dan jamaah JTMJP Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

7. Bapak dan ibuku tercinta yang telah merawat, membesarkan dan membiayai pendidikan penulis, serta yang tidak lelah mendoakan penulis.
8. Ketiga adikku tercinta yang selalu memberikan semangat dalam segala hal untuk secepatnya menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman santri Padang Jagad yang selalu mendoakanku dan memotivasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Lia, Yemmy, Ratna, dan mbak vi yang telah memberikan support dalam mengerjakan skripsi.
11. Teman-teman “GENSUKI” PAI A’09 yang selalu memberikan senyuman, canda, tawa, susah senang kita selalu bersama.
12. Seluruh teman-teman tercinta, dan semua pihak yang selama ini telah setia menemani dan memberikan bantuan baik materi, maupun motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran senantiasa penulis harapkan dan terima dengan senang hati. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya, amin.

Yogyakarta, 25 Februari 2013

Penyusun

Khanifudin

NIM.09410039

ABSTRAK

KHANIFUDIN. Pembinaan Akhlak Bagi Santri Dalam Kegiatan Mujahadah Jam'iyah Ta'lim wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" (Studi di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krpyak Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Latar belakang masalah ini muncul dari kenyataan bahwa pendidikan akhlak saat ini masih dianggap kurang berhasil dalam mencetak peserta didik yang berakhlakul karimah, hal ini dikarenakan semakin majunya perkembangan zaman serta majunya ilmu pengetahuan dan teknologi yang menawarkan berbagai kenyamanan dan kemudahan hidup juga memberi peluang untuk penyelewengan yang lebih modern dan kondisi santri yang masih membawa kebiasaan buruknya seperti adab sopan santun yang kurang baik, berkata-kata kotor, dan melanggar peraturan pondok serta tidak mengikuti shalat berjama'ah. Oleh karena itu Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krpyak Yogyakarta mengadakan kegiatan Mujahadah Jam'iyah Ta'lim wal Mujahadah Jumat Pon (JTMJP) "Padang Jagad" untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak pada diri santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep, materi, metode dan bentuk kegiatan pembinaan akhlak dalam kegiatan Jam'iyah Ta'lim wal Mujahadah Jumat Pon (JTMJP) "Padang Jagad" di PP Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krpyak Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan pondok pesantren untuk lebih meningkatkan pembinaan akhlak.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif dengan mengambil latar belakang pondok pesantren Al-Munawwir . pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun pendekatannya menggunakan pendekatan psikologi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itu kemudian ditarik suatu kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi dengan dua modus yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Konsep pembinaan akhlak dalam kegiatan Mujahadah Jam'iyah Ta'lim wal Mujahadah Jumat Pon (JTMJP) "Padang Jagad" di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Padang Jagad mempunyai dua konsep yaitu *habl min Allah* (hubungan manusia dengan Allah) dan *habl min An- Nās* (hubungan manusia dengan manusia). (2) Materi pembinaan akhlak meliputi akhlak terhadap Allah SWT, akhlak kepada Rasulullah SAW, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada Teman dan akhlak kepada Masyarakat. (3) Metode pembinaan Akhlak terdiri dari metode pembiasaan, metode keteladanan, dan metode Mau'idzoh khasanah (ceramah), pelaksanaan dari metode-metode tersebut dilaksanakan secara terpadu antara metode satu dengan yang lainnya. (4) Proses pelaksanaan kegiatan Mujahadah Jam'iyah Ta'lim wal Mujahadah Jumat Pon (JTMJP) "Padang Jagad" meliputi pembacaan Maulid Diba', ceramah agama, zikir/mujahadah, dan doa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	34
G. Sistematika Pembahasan.....	40
BAB II : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR KOMPLEK PADANG JAGAD	
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	42
B. Sejarah berdiri dan Perkembangan.....	43
C. Tujuan Berdirinya JTMJP Padang Jagad.....	46
D. Riwayat/keadaan Kyai, Ustadz, dan Santri.....	48
E. Susunan Pengurus.....	49
F. Sarana dan Prasarana.....	51
G. Aktivitas dan Kegiatan.....	53
BAB III: PELAKSANAAN PEMBINAAN AKHLAK BAGI SANTRI DALAM KEGIATAN MUJAHADAH JAM'IIYYAH TA'LIM WAL MUJAHADAH JUM'AT PON (JTMJP) "PADANG JAGAD" DI PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA	
A. Konsep Pembinaan Akhlak.....	58
B. Materi Pembinaan Akhlak.....	67
1. Akhlak kepada Allah SWT.....	69
2. Akhlak kepada Rasulullah SAW.....	77
3. Akhlak kepada Diri Sendiri.....	84
4. Akhlak kepada Teman.....	87

5. Akhlak Bermasyarakat	90
C. Metode Pembinaan Akhlak	92
1. Metode Pembiasaan.....	92
2. Metode Keteladanan	94
3. Metode Kedisiplinan	95
4. Metode at-Targib dan at-Tarhib	96
5. Metode Ceramah	98
D. Pelaksanaan Mujahadah JTMJP	101
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran-Saran.....	107
C. Penutup	109
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN – LAMPIRAN	113

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	-	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	tā'	T	Te
ث	ṣā'	ṣ	Es (dengan satu titik di atas)
ج	jīm	J	Je
ح	ḥā'	ḥ	Ha (dengan satu titik di bawah)
خ	khā'	Kh	Ka dan Ha
د	dāl	D	De
ذ	zāl	Ẓ	Zet (dengan satu titik di atas)
ر	rā'	R	Er
ز	zāi	Z	Zet
س	sīn	S	Es
ش	syīn	Sy	Es dan Ye
ص	ṣād	ṣ	Es (dengan satu titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	De (dengan satu titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	Te (dengan satu titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	Zet (dengan satu titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gāin	G	Ge
ف	fā'	F	Ef
ق	qāf	Q	Qi
ك	kāf	K	Ka
ل	lām	L	El
م	mīm	M	Em
ن	nūn	N	En

هـ	hā'	H	We
و	wāwu	W	Ha
ء	hamzah	tidak dilambangkan atau '	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā'	Y	Ye

b. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh : رَبَّنَا ditulis rabbanâ

c. Tā' marbūṭah di akhir kata

Transliterasinya menggunakan :

- Tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh : طَلْحَةَ ditulis *ṭalḥah*

- Pada kata yang terakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *h*.

Contoh : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *raudah al-atfāl*

- Bila dihidupkan ditulis *t*.

Contoh : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *raudatul atfāl*

d. Vokal Pendek

Harakat fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan ḍammah ditulis *u*.

Contoh: كَسَرَ ditulis *kasara*

يَضْرِبُ ditulis *yadrību*

e. Vokal Panjang

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf/transliterasinya berupa huruf dan tanda. Vokal panjang ditulis, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya atau biasa ditulis dengan tanda caron seperti (â, î, û).

Contoh: قَالَ ditulis qâla

f. Vokal Rangkap

a. Fathah + yā' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai* (أي).

Contoh: كَيْفَ ditulis kaifa

b. Fathah + wāwu mati ditulis *au* (او).

Contoh: هَوْلَ ditulis haula

g. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrop (') apabila ia terletak di tengah atau akhir kata. Apabila terletak di awal kata, transliterasinya seperti huruf alif, tidak dilambangkan.

Contoh: تَأْخُذُونَ ditulis ta'khuzûna

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Daftar Pendidikan Ustadz	48
Tabel 2	: Daftar Pendidikan Santri.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Foto saat mujahadah	72
Gambar 2	: Santri sedang khusuk mengikuti mujahadah.....	81
Gambar 3	: Mahalul Qiyam.....	84
Gambar 4	: Santri merapikan diri.....	85
Gambar 5	: Keakraban santri.....	88
Gambar 6	: Santri akrab dengan jamaah	90
Gambar 7	: Santri membagikan nasi bungkus	91
Gambar 8	: Santri saat ditakzir.....	98
Gambar 9	: Ceramah oleh Ustadz Hilmi	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Pedoman pengumpulan data	113
Lampiran 2	: Catatan lapangan 1	117
Lampiran 3	: Catatan lapangan 2	119
Lampiran 4	: Catatan lapangan 3	120
Lampiran 5	: Catatan lapangan 4	121
Lampiran 6	: Catatan lapangan 5	122
Lampiran 7	: Catatan lapangan 6	123
Lampiran 8	: Catatan lapangan 7	124
Lampiran 9	: Catatan lapangan 8	125
Lampiran 10	: Catatan lapangan 9	126
Lampiran 11	: Catatan lapangan 10	127
Lampiran 12	: Catatan lapangan 11	128
Lampiran 13	: Catatan lapangan 12	129
Lampiran 14	: Bukti Seminar Proposal	
Lampiran 15	: Kartu Bimbingan Skripsi	
Lampiran 16	: Surat Ijin Penelitian	
Lampiran 17	: Sertifikat PPL I	
Lampiran 18	: Sertifikat PPL-KKN	
Lampiran 19	: Sertifikat TOEFL	
Lampiran 20	: Sertifikat TOAFL	
Lampiran 21	: Sertifikat ICT	
Lampiran 21	: Curriculum vitae	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan satu bagian yang sangat urgen dari sebagian kesempurnaan tujuan pendidikan Islam. Oleh sebab itu pendidikan akhlak merupakan potensi vital dalam membentuk insan yang berakhlak mulia guna menciptakan manusia yang bertaqwa dan menjadi seorang muslim sejati. Dengan pendidikan akhlak tersebut setiap muslim diharapkan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak akan dapat mengantarkan setiap muslim kejenjang kemuliaan akhlak. Dengan pendidikan akhlak tersebut manusia menjadi semakin mengerti akan tugas dan kedudukan mereka sebagai hamba dan khalifah di bumi. Hal ini sesuai dengan tugas nabi Muhammad SAW diutus ke bumi sebagai penyempurna akhlak, sebagaimana dalam hadits disebutkan:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“sesungguhnya aku (Muhammad) diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia.” (HR. Bayhaqi).¹

Mengingat pentingnya akhlak bagi suatu bangsa, perlu adanya keseriusan dalam pembinaan akhlak terhadap generasi muda yang merupakan calon pemimpin masa depan yang bertakwa. Hal ini selaras dengan tujuan utama pendidikan Islam, menurut H.M. Arifin tujuan pendidikan Islam ialah

¹ Bayhaqi, *Sunan Kabir Juz 10* (Beirut: Darul Ma'rifat, 1992), hal. 192.

mewujudkan manusia yang berkepribadian muslim yang bulat lahiriah dan batiniah yang mampu mengabdikan segala amal perbuatannya untuk mencari keridaan Allah SWT.² Menurut perspektif ini pendidikan orientasinya adalah terbentuknya akhlak mulia yang sesuai dengan Al Qur'an dan ajaran nabi Muhammad SAW, sedangkan pengajaran sisi intelektualnya hanya merupakan penunjang sempurnanya akhlak. Akhlak tanpa intelektual akan buta dan intelek tanpa akhlak akan rusak.

Fenomena yang terjadi saat ini pelajar banyak yang terjerumus dalam pergaulan bebas, hilangnya adab dan sopan santun, tawuran, bolos sekolah, minum-minuman keras, dan berbagai penyimpangan lainnya yang secara tidak langsung membuat buruknya citra lembaga pendidikan. Buktinya dewasa ini, media massa sarat dengan pemberitaan kasus kriminal dan amoral. Kasus korupsi, narkoba, pemerkosaan/pelecehan seksual, penculikan anak, dan tindakan-tindakan kriminal yang lainnya merupakan potret rusaknya moral dan kepribadian bangsa ini. Realita di Indonesia menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Indonesia adalah masyarakat muslim. Sepantasnya, kepribadian masyarakat Indonesia ini mencerminkan nilai-nilai Islam yang *rahmatan lil'alam*.³ Martabat suatu bangsa ditentukan berdasarkan akhlaknya, seperti dalam syairnya Achmad Syauqi yang menyatakan "*martabat suatu bangsa itu bergantung pada akhlaknya, jika akhlaknya rusak maka rusak binasa pulalah*

² H.M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 64.

³ *Rahmatan lil'alam* adalah rahmat bagi semesta alam.

bangsa itu".⁴ Namun, kenyataan yang kini dijumpai adalah banyaknya tipe kepribadian masyarakat Indonesia yang tidak mencerminkan pribadi muslim. Maraknya aksi kriminal dan perilaku amoral merupakan bukti jelas telah rusaknya kepribadian muslim di Indonesia ini.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa pendidikan sekolah umum belum berhasil. Penyimpangan-penyimpangan itu mungkin terjadi karena pendidikan moral atau akhlak baru hanya sampai pada ranah kognitif belum menyentuh pada ranah afektif dan psikomotor.

Fenomena tersebut tidak hanya menjadi kekurangan dari lembaga formal melainkan semua pihak termasuk orang tua, masyarakat dan lembaga non formal seperti pesantren. Melihat realita tersebut sebagai lembaga pendidikan non formal pondok pesantren tidak hanya tinggal diam. Pondok pesantren merupakan lembaga non formal yang melayani santrinya siang dan malam guna membina santri tidak hanya pada ranah kognitif saja akan tetapi sampai pada aspek afektif dan psikomotor.

Menurut Mujamil pesantren mempunyai tujuan untuk membentuk kepribadian muslim yang menguasai ajaran-ajaran Islam dan mengamalkannya sehingga bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan Negara.⁵ Pesantren merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam yang bergerak berdasarkan sistem yang berlandaskan pada Al Qur'an dan hadits. Pesantren

⁴ Salihun A. Nasir, *Tinjauan Akhlaq* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1991), hal. 12.

⁵ Mujamil Qomar, *Pesantren dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), hal. 7.

berusaha dengan sadar menerapkan perilaku kehidupan Rasulullah SAW dengan keteladanan beliau yang terwakili dalam bentuk menjunjung tinggi serta menerapkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan nabi. Pendidikan akhlak yang ada di pesantren ini berjalan berdasarkan pada perintah Allah dan keteladanan Rasulullah SAW dalam setiap gerak kehidupan. Keteladanan Rasulullah tercermin dalam pola pikir dan gerak para warga pesantren yang menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak yang diajarkan Rasulullah secara turun temurun dari guru mereka.

Dari hasil *pre-riset* bahwa santri di pondok pesantren Al-Munawwir kompleks Padang Jagad Krpyak Yogyakarta diberi kebebasan dalam memilih lembaga pendidikan diluar pondok pesantren. Kebanyakan dari para santri sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi diluar lingkungan pondok, ada yang masih Aliyah dan ada juga yang menuntut ilmu di Ma'had Aly⁶ pondok pesantren krpyak Yogyakarta. Adanya interaksi dengan dunia luar ternyata membawa dampak yang sangat mengkhawatirkan terlebih kota Jogja merupakan kota miniatur Indonesia. Santri datang dari berbagai penjuru kota di Indonesia yang mempunyai latar belakang pendidikan, sosial dan ekonomi yang berbeda-beda sehingga karakter mereka pun berbeda pula. Tidak sedikit dari santri yang belum memiliki adab sopan santun yang baik, berkata-kata kotor, *gasab*,⁷ melanggar aturan pondok, sering keluar pondok tanpa ijin, bolos ngaji, tidak

⁶ Ma'had Aly adalah jenjang pendidikan tertinggi dipesantren setara dengan perguruan tinggi.

⁷ *Gasab* yaitu mempergunakan milik orang lain secara tidak sah untuk kepentingan sendiri (lih. KBBI, hal. 257).

melaksanakan piket, dan tidak mengikuti shalat jama'ah serta kegiatan pondok lainnya.⁸

Melihat fenomena ini Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta khususnya Komplek Padang Jagad berupaya mengatasi masalah-masalah tersebut dengan melakukan berbagai kegiatan positif diantaranya yaitu Mujahadah Jam'iyah Ta'lim wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" pondok pesantren Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krapyak Yogyakarta. Kegiatan tersebut yang diasuh oleh KH.R. Chaidar Muhaimin Afandi berupa rangkaian kegiatan dzikir, sholawat, ceramah, dan doa. Kegiatan mujahadah Jam'iyah Ta'lim wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" tersebut merupakan suatu pembinaan akhlak yang menekankan pada perilaku santri untuk mendapat bimbingan dalam mengubah perilaku mereka agar menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran agama. Dalam bacaan-bacaan yang menjadi ritual mujahadah merupakan rangkaian yang dipilih dan dibaca secara berjamaah yang dipimpin langsung oleh pengasuh. Dalam kegiatan mujahadah tersebut juga mengandung nasihat-nasihat keagamaan berdasarkan ayat-ayat Al-Quran dan hadits untuk mendorong manusia berbuat kemaslahatan.

Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krapyak Yogyakarta merupakan salah satu lembaga yang terus mengasah dan mengembangkan pengetahuan keagamaan dan pembinaan akhlak bagi santri.

⁸ Hasil wawancara dengan Hasan Bisri, S.Th (ustadz santri pondok pesantren Al-Munawwir) pada tanggal 23 Mei 2012.

Melalui kegiatan mujahadah Jam'iyah Ta'lim wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" pengasuh dan para ustadz berupaya untuk membina akhlak para santrinya, maka dari itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pembinaan Akhlak Bagi Santri Dalam Kegiatan Mujahadah Jam'iyah Ta'lim wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" (Studi di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krapyak Yogyakarta)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut diatas, maka penulis akan merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pembinaan akhlak dalam kegiatan mujahadah Jam'iyah Ta'lim wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krapyak Yogyakarta?
2. Materi pembinaan apa yang disampaikan dalam kegiatan mujahadah Jam'iyah Ta'lim wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krapyak Yogyakarta?
3. Bagaimana metode pembinaan akhlak dalam kegiatan mujahadah *Jam'iyah* Ta'lim wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krapyak Yogyakarta?

4. Bagaimana pelaksanaan mujahadah dalam kegiatan Jam'iyah Ta'lim wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krapyak Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui konsep pembinaan akhlak dalam kegiatan mujahadah Jam'iyah Ta'lim wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krapyak Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui materi pembinaan dalam kegiatan mujahadah Jam'iyah Ta'lim wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krapyak Yogyakarta
- c. Untuk mengetahui metode pembinaan akhlak dalam kegiatan mujahadah Jam'iyah Ta'lim wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krapyak Yogyakarta.
- d. Untuk mengetahui pelaksanaan mujahadah dalam kegiatan mujahadah Jam'iyah Ta'lim wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad"

di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krapyak Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritik

- 1) Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan Pendidikan Agama Islam.
- 2) Untuk menambah pengetahuan tentang pembinaan akhlak melalui kegiatan mujahadah Jam'iyah Ta'lim wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krapyak Yogyakarta.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi peneliti menambah pengalaman dalam melakukan penelitian tentang masalah yang terjadi.
- 2) Bagi pesantren memberi masukan tentang permasalahan yang terjadi dan usaha dalam menyelesaikan masalah.
- 3) Bagi pihak lain untuk memberikan pengetahuan tentang kegiatan Jam'iyah Ta'lim wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krapyak Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan penelusuran terhadap hasil-hasil penelitian khususnya skripsi, penulis menemukan beberapa skripsi yang berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Skripsi yang disusun oleh Ahmad Jauhari, mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010 yang berjudul *Pembinaan Akhlak Santri Putra Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta*. Skripsi ini fokus membahas mengenai metode dan bentuk pembinaan akhlak yaitu dengan metode keteladanan, nasehat, pembiasaan, dan kedisiplinan. Bentuk pembinaan akhlak disana meliputi pengajian, tabligh hijrah, mujahadah, ziarah kubur, takziran, dan shalat berjamaah.⁹
2. Skripsi yang disusun oleh Ari Jatiningrum, Mahasiswi Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007 yang berjudul *Pola pembinaan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Ibnul Qoyim Yogyakarta (Studi tentang Metode)*. Dalam skripsi ini lebih menekankan pembahasan mengenai metode-metode yang ditempuh oleh

⁹ Ahmad Jauhari, " *Pembinaan Akhlak Santri Putra Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.*

Pondok Pesantren Ibnul Qoyim Yogyakarta dalam membina akhlak santriwatinya dan pola ketika berinteraksi.¹⁰

3. Skripsi Supriyati, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, yang berjudul *Pola Pendidikan Akhlak di PP. Salafiyah Walisongo Sragen*. Dalam skripsi ini penulis membahas tentang pola pendidikan akhlak di pondok pesantren, skripsi ini lebih menekankan bagaimana model pendidikan akhlak yang diterapkan oleh PP Salafiyah Sragen terhadap santri-santrinya. Pola pendidikan akhlak yang diterapkan oleh PP. Salafiyah Walisongo Sragen adalah dengan pola pendidikan tradisional yaitu dengan metode sorogan dalam pembelajaran dikelas, dengan lebih menekankan pada aspek akhlak dalam hubungan dengan sesama manusia, serta didukung dengan metode penerapan langsung melalui pembiasaan, keteladanan, kemandirian, serta tanggung jawab dalam kehidupan santri di pondok. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa santri merespon dengan baik terhadap pendidikan akhlak yang diterapkan oleh pesantren. Hal ini ditandai dengan sikap dan perilaku santri yang taat dan patuh dalam kegiatan keseharian serta semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di pondok.¹¹

¹⁰ Ari Jatiningrum, “*Pola pembinaan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Ibnul Qoyim Yogyakarta*” (*Studi tentang Metode*), Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

¹¹ Suparyati, *Pola Pendidikan Akhlak di PP Assalafiyah Walisongo Sragen*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Dari beberapa skripsi diatas, belum ada satupun sumber tulisan yang secara khusus meneliti tentang pembinaan akhlak dalam kegiatan mujahadah. Penelitian-penelitian tersebut diatas berfokus pada bentuk pembinaan akhlak secara langsung melalui metode saja seperti keteladanan, nasehat, pembiasaan, dan kedisiplinan sedangkan fokus penulis disini adalah pada pembinaan akhlak bagi santri dalam kegiatan mujahadah yang meliputi pengajian, tawasul, dzikir, shalawat, dan doa.

Penelitian ini bersifat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk melengkapi data tentang pembinaan akhlak dalam suatu ritual mujahadah.

E. Landasan Teori

1. Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata “bina”, kemudian mendapat awalan *pe* dan akhiran *an* sehingga menjadi “pembinaan”, artinya proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan.¹² Dalam proses membina dan memberi latihan diperlukan adanya, ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pembinaan merupakan suatu proses yang membantu individu melalui usaha sendiri dalam rangka menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 117.

kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.¹³ Pembinaan jika dikaitkan dengan pengembangan manusia merupakan bagian dari pendidikan, pelaksanaan pembinaan adanya dari sisi praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan.¹⁴

Menurut Ahmad Marimba yang dikutip oleh Suyudi mengatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau didikan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik, baik jasmani maupun rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹⁵ Dari pendapat ini dapat kita lihat bahwa pengertian pendidikan ini dalam arti sempit yaitu antara pendidik dan anak didik. Lebih luas lagi dijelaskan oleh Ahmad Tafsir bahwa pendidikan adalah pengembangan pribadi dalam semua aspeknya.¹⁶ Pengembangan pribadi tersebut mencakup diri sendiri, lingkungan, dan orang lain. Sedangkan aspeknya meliputi aspek jasmani, akal, dan hati. Dengan demikian tugas pendidikan bukan sekedar meningkatkan kecerdasan intelektual tetapi juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian anak didik.

Menurut undang-undang Sisdiknas, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

¹³ Jumhur dan muh. Suryo, *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: CV. Ilmu 1987), hlm.25.

¹⁴ Mangun Harjana, *Pembinaan; Arti dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hlm. 11.

¹⁵ H.M. Suyudi, *Pendidikan dalam Perspektif Al Qur'an* (Yogyakarta: Mikraj, 2005), hlm.52.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 52.

penampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁷

Athiyah al-Abrasyi dalam bukunya *Tarbiyah al-Islamiyah*, mengatakan: para ahli pendidikan Islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pembelajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka tahu, tapi maksudnya mendidik akhlak dan jiwa mereka dengan menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya, ikhlas, dan jujur.¹⁸

b. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa arab “*akhlāq*” (الأخلاق) merupakan jama’ dari *khuluqun* (خُلُقٌ) yang masing-masing berakar dari kata *khalaqa* (خَلَقَ) yang secara bahasa memiliki arti sebagai berikut: (1)menakdirkan, menciptakan, (2) tabiat kepribadian, (3) budi pekerti, (4) kebaikan, (5) agama.¹⁹ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kata *khalaqa* (خَلَقَ) lebih cenderung pada bentuk lahirnya, sedangkan kata *khuluqun* (خُلُقٌ) lebih cenderung pada bentuk batinnya.

Menurut Ibnu Atir yang dikutip oleh H.A Mustofa menjelaskan bahwa: hakikat makna *khuluq* itu, ialah gambaran batin manusia yang

¹⁷ Undang-undang Sisdiknas (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal. 2.

¹⁸ Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam*, Terjemahan: At-tarbiyah Al-Islamiyah (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hal. 13.

¹⁹ A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progressif 1997), hal. 364.

tepat (yaitu jiwa dan sifat-sifatnya), sedang *khalqu* merupakan gambaran bentuk luarnya (raut muka, warna kulit, tinggi rendahnya tubuh dan lain sebagainya).²⁰

Menurut ajaran Islam “akhlak” menunjukkan sejumlah sifat tabi’at asli (fitrah) pada manusia dan sejumlah sifat yang diusahakan hingga seolah-olah fitrah akhlak memiliki dua bentuk, pertama bersifat bathiniyah (kejiwaan), dan yang kedua bersifat dzahiriyah yang terwujud dalam perilaku.²¹

Menurut Sidi Gazalba akhlak adalah ajaran tentang laku perbuatan manusia, dipandang dari nilai baik dan buruk menurut yang digariskan agama.²² Semua tindakan dalam kehidupan baik dalam hubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan manusia lain ataupun dalam hubungan dengan alam mengandung nilai akhlak. Seperti tindakan dalam bidang agama, sosial, ekonomi, politik, teknik dan seni. Akan tetapi tidak semua tindakan mengandung akhlak apabila tindakan tersebut dilakukan dengan tidak sadar atau tidak disengaja. Sebagai contoh gerakan jantung yang memompa darah tiap saat, berkedip, perut mencerna makanan adalah tindakan otomatis. Tindakan orang gila dan orang mabuk semuanya tidak

²⁰ H.A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 12.

²¹ Ali Abdul Halim M. *Karakteristik Umat Terbaik telaah Manhaj, Akidah dan Harakah* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal. 95.

²² Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat pengantar kepada teori nilai buku IV* (Jakarta: Bulan Bintang, 1981), hal. 538.

termasuk dalam tindakan akhlak. Begitu juga tindakan binatang, tumbuhan dan alam berlangsung diluar kesadaran dan tak disengaja seperti kucing mencuri ikan, banjir, pohon tumbang menimpa orang, kesemuanya tidak dapat dihukumi baik atau buruk. Jadi akhlak hanya menyangkut laku perbuatan manusia yang dilakukan dengan sengaja dan tanpa paksaan atau bebas memilih untuk bertindak.

Menurut H.A. Mustofa akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi.²³

Akhlak dalam *Da'iratul Ma'arif* adalah sifat-sifat manusia yang terdidik.²⁴ Makasudnya adalah sifat manusia yang dibawa sejak lahir, sifat itu dapat berupa perbuatan baik, selanjutnya disebut akhlak mulia atau perbuatan buruk yang disebut akhlak tercela sesuai dengan didikannya.

Menurut Prof. Dr. Ahmad Amin yang dikutip oleh asmaran, akhlak ialah kebiasaan kehendak.²⁵ Sebagai contoh orang yang membiasakan memberi orang lain maka kebiasaan itu disebut akhlak dermawan.

Akhlak menurut Ibn Miskawaih adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa melakukan pemikiran dan pertimbangan.²⁶

²³H.A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf ...*, hal. 15.

²⁴ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 1.

²⁵ *Ibid.*, hal. 2.

Hal senada juga diungkapkan secara lebih luas oleh *Hujjatul Islam*²⁷ Imam al-Ghozali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan yang gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁸

Pembinaan akhlak menurut Ibnu Miskawaih didasarkan pada konsep manusia adalah memperkokoh daya-daya positif yang dimiliki manusia agar mencapai tingkatan manusia yang seimbang/harmonis sehingga perbuatannya mencapai tingkatan perbuatan ketuhanan, perbuatan yang demikian adalah perbuatan yang semata-mata baik dan lahir secara spontan.²⁹

Dari berbagai pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa Pendidikan akhlak merupakan usaha sadar, sistematis, berkelanjutan untuk mengembangkan potensi manusia dengan pelatihan dan bimbingan kearah positif sehingga menghasilkan perilaku, perbuatan ataupun amalan-amalan yang mulia menurut akal dan syari'ah dan dilakukan secara spontan tanpa adanya paksaan. Dengan demikian pendidikan akhlak sangat penting bagi kehidupan manusia, bagi pada diri seseorang, keluarga, masyarakat dan bangsa.

²⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003), hal. 3.

²⁷ *Hujjatul Islam* adalah pembela Islam, disebut demikian karena kepiawaiannya beliau membela Islam dari berbagai paham yang dianggap menyesatkan.

²⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf...*, hal. 3.

²⁹ Suwito, *Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih* (Yogyakarta: Belukar, 2004), hal. 71.

c. Tujuan Pembinaan Akhlak

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok sudah pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai, termasuk juga dalam kegiatan pembinaan yaitu pembinaan akhlak yang merupakan pembinaan yang mengarahkan kepada pembentukan moral dan perilaku yang sesuai dengan syariat, norma, dan aturan hukum yang berlaku. Pembinaan akhlak mempunyai tujuan untuk mewujudkan generasi muda yang berakhlak mulia sehingga dapat menjalin hubungan yang harmonis antara dirinya dengan Tuhan, dengan dirinya sendiri, dengan sesama muslim, dengan sesama manusia dan alam.³⁰ Oleh karena pembinaan akhlak merupakan cabang dari pendidikan akhlak maka perlu mengetahui tujuan pendidikan akhlak sebagaimana yang tercantum dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³¹

Lebih lanjut mengenai tujuan pendidikan akhlak, Muhammad Athiyah al-Abrasyi memberikan penjelasan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah membentuk orang-orang yang bermoral baik, berkeinginan

³⁰ M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral* (Yogyakarta: Al Amin Press, 1997), hal. 18.

³¹ Undang-undang Sisdiknas ..., hal. 5-6.

keras, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, jujur dan beradab.³²

Tujuan pendidikan akhlak menurut Ali Abdul Halim Mahmud, pertama menanamkan rasa tanggung jawab, setiap manusia harus bertanggung jawab terhadap semua yang dilakukan dan harus menjaga apa yang diharamkan dan diharamkan Allah SWT, kedua berperilaku adil yaitu adil terhadap dirinya sendiri, orang lain dan adil kepada Allah, dan yang ketiga ihsan yaitu memperbaiki ibadah, mencermatinya dan menunaikannya dalam bentuk yang sempurna sebagaimana yang diajarkan Rasulullah SAW dan selalu merasa diawasi oleh Allah. Kemudian ihsan kepada sesama manusia, dengan pengertian kita menyampaikan kepada mereka apa yang bermanfaat bagi mereka di dunia dan diakhirat.³³

2. Materi Pembinaan Akhlak

Materi pembinaan akhlak mencakup semua aspek kehidupan baik secara vertikal dengan Allah maupun horizontal dengan sesama makhluknya. Adapun pembahasan materi akhlak sebagai berikut:³⁴

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak kepada Allah adalah dengan mengimani adanya Allah SWT dengan sepenuh hati, berusaha menjalankan semua perintah-Nya dan

³² Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terjemahan Bustari (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hal. 104.

³³ Ali Abdul Halim Mahmud, *Karakteristik Umat Terbaik telaah Manhaj, Akidah dan Harakah* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal. 116-117.

³⁴ Sidik Tono, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 1998), hal. 121-122.

menjauhi segala larangan-Nya, mencintai Allah dan selalu mengharap ridho-Nya, ikhlas dalam menerima segala nikmat-Nya serta selalu bersyukur sepanjang waktu. Hubungan ini merupakan hubungan makhluk dengan Khalik, manusia selalu bergantung kepada-Nya yang telah memberikan kenikmatan yang tiada terhitung jumlahnya. Seperti dalam firman Allah SWT surat An-Nahl 18:

وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا إِنَّ اللَّهَ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

*“dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.*³⁵

Jadi akhlak terhadap Allah SWT yaitu pola hubungan manusia dengan Allah SWT dengan beribadah kepada-Nya, mentauhidkan-Nya, berdo'a, berdzikir, bersyukur, serta tunduk dan patuh kepada-Nya. Hal itu tercermin dalam berbagai ritual ibadah sehari-hari seperti shalat, puasa, dzikir, do'a, dan sebagainya.

b. Akhlak terhadap Rasulullah SAW

Setiap muslim mana saja yang mengaku beriman kepada Allah SWT sudah barang tentu beriman juga terhadap para nabiNya terutama nabi Muhammad SAW sebagai nabi dan Rasul yang terakhir dan penutup para nabi. Syahadat seseorang tidak akan sah jika tanpa syahadat kepada Rasul.

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008), hal. 269.

Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah SWT ke dunia sebagai rahmat bagi seluruh alam, sebagai suri tauladan bagi seluruh umat manusia. Beliau sendiri bersabda “sesungguhnya Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia”.

c. Akhlak kepada Orang Tua

Akhlak kepada orang tua adalah dengan menghormatinya, berkata lemah lembut dan berbuat baik. Terhadap orang tua yang sudah meninggal dengan cara mendoakan dan memintakan ampun untuk keduanya, melaksanakan janji keduanya, memuliakan teman-teman kedua orang tua, dan bersilaturahmi kepada mereka.³⁶

d. Akhlak terhadap Ustadz

Akhlak santri menurut kyai Hasyim Asy'ari adalah mengikuti pikiran dan jejak ustadznya, meminta ridhanya, menjunjung tinggi dan berniat taqarrub dalam berkhidmat kepadanya.³⁷

e. Akhlak kepada Diri Sendiri

Akhlak kepada diri sendiri adalah dengan menjaga diri sendiri dari siksa api neraka, dari gangguan baik dari dalam maupun luar, membiasakan diri dengan berperilaku benar dan jujur seperti apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan meninggalkan setiap larangan-Nya.

³⁶ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf...*, hal. 179.

³⁷ Ahmad Jauhari, "Pembinaan Akhlak Santri Putra Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta, Skripsi (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010), hal. 29.

f. Akhlak kepada Teman

Akhlak kepada teman adalah berperilaku yang baik terhadap sesama teman, karena dalam kehidupan manusia selalu membutuhkan teman. Keberadaan seorang teman akan mengisi hari-hari bersama, baik dalam suka maupun duka.

g. Akhlak Bermasyarakat

Manusia adalah makhluk sosial, maka manusia pasti membutuhkan orang lain untuk saling berinteraksi dengan masyarakat yang melingkupinya. Manusia saling membina hubungan dengan manusia lain, manusia merupakan makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT dalam keadaan yang lemah seperti bayi yang selalu membutuhkan lindungan orang tuanya. Manusia tidak mungkin bisa hidup tanpa bantuan dan pertolongan orang lain.

3. Metode Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat terlihat dari salah satu misi Rasulullah SAW yang paling utama adalah untuk menyempurnakan akhlak. Dalam pembinaan akhlak membutuhkan metode-metode tertentu agar dapat tercapai keberhasilannya,³⁸ yaitu:

³⁸ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam I* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 95-107.

- a. Metode Pembiasaan, yaitu proses penanaman kebiasaan yang dilakukan sejak kecil dengan jalan melakukan suatu perilaku tertentu secara berulang-ulang dan bertahap. Dalam hal ini termasuk juga merubah kebiasaan-kebiasaan yang buruk. Al-Qur'an menjadikan kebiasaan tersebut sebagai salah satu teknik atau metode pembinaan. Menjadikan seluruh sifat-sifat yang baik menjadi kebiasaan dan menghilangkan kebiasaan buruk sedikit demi sedikit sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu secara spontan tanpa ada paksaan.
- b. Metode Keteladanan, yakni akhlak seseorang tidak akan dapat terbentuk hanya dengan pelajaran, instruksi, dan larangan sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup hanya dengan memerintah saja. Misalnya dalam menanamkan sopan santun memerlukan pembinaan yang panjang dan lama dan harus ada pendekatan yang lestari, pendidikan itu akan sukses jika disertai dengan contoh yang baik dan perilaku yang nyata. Dalam Al-Qur'an kata teladan diproyeksikan dengan kata *uswah* yang kemudian diberi sifat dibelakangnya yaitu *hasanah* yang berarti baik sehingga menjadi ungkapan *uswatun hasanah* yang berarti teladan yang baik, adapun yang menjadi teladan tersebut adalah baginda nabi agung Muhammad SAW.
- c. Metode Kedisiplinan, yakni remaja harus diajarkan bagaimana ia dapat mengatur kehidupan yang berguna bagi dirinya, dengan kata lain remaja

harus dibantu hidup secara disiplin mau dan mampu mentaati ketentuan dari Allah SWT dan peraturan yang berlaku dilingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

d. Metode *at-tarhib* dan *at-tarhib* (penghargaan dan hukuman)

Muhammad Quthb mengatakan: “bila teladan dan nasihat tidak mampu, maka pada waktu itu harus diadakan tindakan tegas yang dapat meletakkan persoalan ditempat yang benar. Tindakan tegas tersebut adalah hukuman. Islam menggunakan semua metode pembinaan dan tidak membiarkan satu celahpun agar pendidikan itu sampai pada jiwa umatnya. Islam menggunakan berbagai teknik pendidikan seperti keteladanan, nasihat juga menggunakan *at-tarhib* dan *at-tarhib*.”

- e. Metode Nasehat, adalah suatu kata untuk menerangkan suatu pengertian yaitu keinginan kebaikan bagi yang dinasehati. Al-Qur'an juga menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendaki dan lebih dikenal dengan nasehat. Nasehat yang disampaikan selalu disertai dengan panutan atau teladan dari pemberi nasehat. Dari hal tersebut tergambar bahwa pembinaan akhlak mempunyai metode yang tepat untuk membentuk peserta didik berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam, dengan metode tersebut memungkinkan umat Islam mengaplikasikan dalam dunia pendidikan.

4. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Menurut Manfred Ziemek yang dikutip oleh Wahjoetomo kata *pondok* berasal dari bahasa arab yaitu *funduq* yang berarti ruang tidur atau wisma sederhana.³⁹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pondok berarti bangunan tempat tinggal yang berpetak-petak yang berdinding bilik dan beratap rumbia, madrasah dan asrama (tempat mengaji dan belajar agama Islam).⁴⁰ Pengertian pesantren berasal dari kata *santri*⁴¹ dengan awalan pe- dan akhiran -an berarti tempat tinggal santri.

Menurut Mujamil Qomar pesantren didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.⁴² Kebiasaan orang jawa menyebut lembaga pendidikan itu dengan sebutan “pondok” atau “pesantren” atau merangkai keduanya menjadi “pondok pesantren” yang maksudnya adalah sama.

Dari bukunya Abdul Mughits yang mengutip definisi dari Departemen Agama menyebutkan bahwa:

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya kegiatan tersebut diberikan dengan cara

³⁹ Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hal. 70.

⁴⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar...*, hal. 695.

⁴¹ Santri adalah orang yang mendalami agama Islam, lihat Kamus Besar Bahasa Indonesia hal. 783.

⁴² Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 2.

nonklasikal (sistem *bandongan* dan *sorogan*)⁴³ dimana seorang kyai mengajar santrinya berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa arab oleh ulama besar sejak abad pertengahan, sedangkan para santri biasanya tinggal didalam pondok atau asrama pesantren tersebut.⁴⁴

Secara lebih mendalam dijelaskan oleh M. Arifin yang dikutip oleh Mujamil, Pondok Pesantren yaitu:

suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sisten asrama dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem mengaji atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.⁴⁵

Pesantren pada mulanya merupakan pusat pengembangan nilai-nilai dan penyiaran agama Islam, namun dalam perkembangannya lembaga ini semakin memperlebar wilayah garapannya yang tidak melulu mengakselerasikan mobilitas vertikal saja (bidang agama) tetapi juga mobilitas horisontal (hubungan sosial). Pesantren kini tidak lagi berkuat pada kurikulum yang berbasis keagamaan dan cenderung melangit tetapi juga kurikulum yang menyentuh persoalan masyarakat.⁴⁶ Seperti yang dikatakan Zamakhsyari Dhofier tujuan pesantren sekarang yaitu untuk mendidik santri agar kelak dapat mengembangkan dirinya menjadi ulama intelektual (ulama yang menguasai pengetahuan umum) dan intelektual

⁴³ Bandongan adalah mengaji secara bersama-sama, sorogan adalah mengaji dengan satu-satu menghadap guru, sedang Sorogan adalah mengaji menghadap guru satu persatu.

⁴⁴ Abdul Mughits, *Kritik Nalar Fiqh Pesantren* (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 122-123.

⁴⁵ Mujamil Qomar, *Pesantren dari...*, hal. 2.

⁴⁶ HS, Mastuki, El-sha, M. Ishom. *Intelektualisme Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2006), hal. 1.

ulama (sarjana pengetahuan umum yang menguasai pengetahuan Islam).⁴⁷

Dengan demikian pesantren tidak lagi didakwa semata-mata sebagai lembaga keagamaan murni tetapi juga menjadi lembaga sosial yang hidup dan terus merespon carut marut persolan disekitarnya.

b. Jenis-jenis Pesantren

Zamakhsyari Dhofier membagi pesantren menjadi dua kategori yaitu:⁴⁸

- 1) Pesantren Salafi, yaitu pesantren yang hanya mengajarkan ilmu agama Islam saja, yaitu pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikannya. Pola tradisional yang diterapkan dalam pesantren salafi adalah para santri bekerja untuk kyai mereka, bisa dengan mencangkul sawah, mengurus empang (kolam ikan), dan lain sebagainya dan sebagai imbalannya mereka diajari ilmu agama oleh kyai mereka tersebut. Sebagian pesantren salafi menyediakan asrama sebagai tempat tinggal para santrinya dengan membebaskan biaya yang rendah atau bahkan tanpa biaya sama sekali. Para santri pada umumnya menghabiskan hingga 20 jam sehari dengan penuh kegiatan, dimulai dari ibadah sholat subuh hingga mereka tidur kembali diwaktu malam. Pada waktu siang, para santri pergi ke sekolah umum untuk belajar ilmu formal, pada waktu sore mereka menghadiri pengajian dengan kyai atau ustadz mereka untuk memperdalam ajaran agama dan Al-Qur'an.

⁴⁷ Mujamil Qomar, *Pesantren dari...*, hal. 5.

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 16.

2) Pesantren *Khalafi* (modern), yaitu pesantren yang mengajarkan pendidikan umum dalam madrasah atau membuka tipe sekolah umum yang dikembangkan di dalam lingkungan pesantren,⁴⁹ dimana persentase pendidikannya lebih banyak mengajarkan ilmu-ilmu pendidikan agama Islam daripada ilmu umum (matematika, fisika, kimia, biologi, dan lainnya). Pesantren modern ini tetap mengedepankan nilai-nilai kesederhanaan, keikhlasan, kemandirian, dan pengendalian diri. Pada pesantren dengan materi ajar campuran antara pendidikan ilmu formal dan ilmu agama Islam, para santri belajar seperti disekolah umum atau madrasah. Pesantren campuran untuk tingkat SMP dikenal dengan sebutan Madrasah Tsanawiyah, sedangkan untuk tingkat SMA dengan nama Madrasah Aliyah, namun perbedaan pesantren dan madrasah terletak pada sistemnya. Pesantren menyediakan tempat untuk santrinya yang disebut sebagai asrama, sementara madrasah tidak. Terdapat pula suatu pondok pesantren induk yang mempunyai cabang di daerah lain dan biasanya dikelola oleh alumni pondok pesantren induk tersebut.⁵⁰

Dengan demikian pesantren merupakan pendidikan nonformal yang didalamnya menekankan pendidikan keagamaan dan masih menggunakan kitab-kitab klasik. Perkembangan selanjutnya, jenis pesantren berusaha

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 17.

⁵⁰ Hielmy, Irfan, *Wacana Islam* (Ciamis: Pusat Informasi Pesantren, 2000), hal. 120.

mengintegrasikan pondok pesantren salafi dengan pondok pesantren khalafi (modern).

d. Sistem Pembinaan Akhlak

Menurut Aliy As'ad pesantren memiliki karakter tertentu yang menjadi ciri khasnya. Pesantren merupakan sistem integrasi spesifik yang terlembagakan dalam sebuah pondok pesantren yang menyangkut pengajaran, pengembangan, pelatihan, dan pengamalan Islam secara murni dan sempurna. Aplikasi ini menjadikan sebuah pesantren sebagai sebuah lembaga keumatan multifungsi.⁵¹

Orientasi pesantren sebuah lembaga pendidikan akhlak terlihat lebih dominan, hal ini terlihat dari kualifikasi moral yang harus tetap dimiliki oleh seorang kyai (yang merupakan salah satu elemen penyusun pesantren), yakni *ahl al-'ilm wal ahl al-'amal* sebagai *top leader* pesantren harus memberikan keteladanan yang baik bagi para santrinya.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan akhlak, pesantren memiliki rumusan *Mabadi' Khairi Ummah* yakni sejumlah norma dasar sebagai bingkai moral, bentuk penerjemah perilaku sahabat yang ber-*ittiba'* kepada nabi Muhammad SAW, norma-norma tersebut ialah:⁵²

⁵¹ Aliy As'ad, *Wawasan Kebangsaan Perspektif Pesantren, Makalah* (Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, 2005), hal. 39.

⁵² *Ibid.*, hal. 6-7.

- 1) *Ash-Shidqu* atau jujur, yakni berkata benar, apa adanya, kesungguhan dan keterbukaan serta satunya perkataan dengan perbuatan, termasuk juga jujur dalam mengakui kebenaran pihak lain dan mengakui kesalahan diri sendiri.
- 2) *Al-Amānah wa al-Wāfa' bi al-'Ahdi*, yakni dapat dipercaya dalam bentuk kesanggupan untuk melaksanakan tugas yang dipikul dengan sebaik-baiknya dan senantiasa menepati janji.
- 3) *Al-'Adalah*, yakni berlaku adil, obyektif, proporsional, dan taat asas.
- 4) *At-Ta'āwun*, yakni saling tolong menolong dalam kebaikan.
- 5) *Al-Istiqamah*, yakni konsisten, berkelanjutan dan berkesinambungan dalam arti berpegang teguh pada jalur yang digariskan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya dengan tanpa henti.

Secara tradisional sistem pendidikan di pondok pesantren khususnya pembinaan akhlak, pesantren memilah secara tegas aspek pengembangan intelektual dan aspek pembinaan moral/ kepribadian. Sistem pendidikan ini lebih mengutamakan pembinaan akhlak daripada mengembangkan intelektual sehingga daya kritis, tradisi kritik, semangat meneliti, dan kepedulian menawarkan sebuah konsep keilmuan tidak muncul dipesantren.⁵³

⁵³ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi...*, hal. 71.

Sistem Pendidikan akhlak di pesantren menurut penulis selain diatas juga bisa mempererat persaudaraan Islam, keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian serta menanamkan komitmen kepada santrinya yaitu rukun Islam syahadat (keimanan), shalat (ibadah), zakat (pemberian/berbagi), puasa, dan haji. Selain itu juga bisa mengintegrasikan intelektual dan aspek pembinaan kepribadian.

5. Kegiatan *Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah*

a. Pengertian

Dalam bahasa Arab disebut *At-Ta'limu* asal kata dari '*allama yu'allimu ta'liiman* yang artinya belajar.⁵⁴ Pengertian dari makna pengajian atau ta'lim mempunyai nilai ibadah tersendiri, hadir dalam belajar ilmu agama bersama seorang *alim* atau orang yang berilmu merupakan bentuk ibadah yang wajib setiap muslim.

Didalam istilah *Jam'iyah Ta'lim* itu sama dengan pengajian yang didalamnya terdapat manfaat yang begitu besar positifnya, manfaat yang dapat diambilnya dari orang biasa berbuat negatif dengan memanfaatkannya menjadi positif. Hal seperti ini pada masyarakat muslim pada umumnya dapat memanfaatkan *Jam'iyah* atau pengajian untuk merubah diri dan memperbaiki akhlaknya.

⁵⁴ A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir...*, hal. 966.

Dalam khasanah Islam, *Mujâhadah* merupakan salah satu bentuk pendidikan akhlak, yang mana kata “mujahadah” dalam Al-Qur'an disebutkan kata “jihad” seperti dalam Al-Qur'an Surat Al-Ankabut 69,

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

“dan orang-orang yang berjihad (untuk mencari keridhaan)kami, benar-benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami, dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.”⁵⁵

Secara bahasa, kata “*Mujâhadah*” merupakan salah satu bentuk masdar dari fi’il madli yaitu *jahada* yang berarti berusaha dengan sungguh-sungguh.⁵⁶

Menurut Said Hawa, pengertian mujahadah adalah sarana dari hidayah ruhani kepada Allah SWT dan ridho-Nya, sedangkan hidayah merupakan permulaan dari taqwa.⁵⁷ Mengenai hal ini Allah SWT berfirman dalam QS Muhammad 17:

وَالَّذِينَ اهْتَدَوْا زَادَهُمْ هُدًى وَآتَاهُمْ تَقْوَاهُمْ

“dan orang-orang yang mau menerima petunjuk, Allah menambah petunjuk kepada mereka dan memberikan Balasan ketaqwaannya.”⁵⁸

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* ..., hal. 404.

⁵⁶ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*..., hal. 217.

⁵⁷ Sa'id Hawwa, *Jalan Ruhani: Bimbingan Tasawuf untuk para Aktifis*, M. Khairul Rafie dan Ibnu Thoha Ali (Bandung: Mizan, 1996), hal. 154.

⁵⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*..., hal. 508.

Berdasarkan pemahaman tersebut mujahadah berarti tentang jalan-jalan taqwa yang merupakan sebuah keharusan. Kunci makna dari kata mujahadah dalam lingkungan pendidikan berarti mengerahkan segenap kemampuan untuk mencapai ilmu. Pada lingkungan kerja, mujahadah berarti mengerahkan segenap kemampuan untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal. Sedangkan pada lingkungan agama mujahadah berarti mengerahkan segenap kemampuan mental spiritual dalam memerangi syetan dan hawa nafsu, dan pada lingkungan akhlak, mujahadah dapat berarti mengerahkan segenap kemampuan untuk menjauhi segala perbuatan yang dilarang agama.

b. Tata tertib melaksanakan mujahadah Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah

Hendaklah seseorang yang melaksanakan amalan Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah memelihara adab-adabnya dengan sempurna. Adab tersebut meliputi adab dhahir dan batin. Adapun adab dhahir yaitu bersikap tertib, ketika duduk hendaknya menghadap kiblat dengan khusyuk, tenang dan menundukkan kepala seraya pasrah. Tempatnya harus suci dan bersih serta pakaiannya dan hendaknya seseorang yang berdzikir itu membersihkan dulu mulutnya.

Adab batin yaitu seseorang ketika berdzikir hendaknya menghadirkan hatinya, mengingat, dan meresapi maknanya ketika diucapkan melalui

lidahnya. Lantaran itu perlulah seseorang yang berdzikir memahami maksud dan lafal-lafal yang disebutkan agar dapat khusyuk dzikirnya.⁵⁹

c. Tata cara Mujahadah

Adapun tahapan-tahapan mujahadah menurut Sa'id Hawwa adalah sebagai berikut:⁶⁰

- 1) Bermula dengan menata iman dan mentauhidkan Allah SWT dan bahwa Muhammad SAW benar-benar rasul Allah SWT. Proses pentauhidan ini dilaksanakan dengan selalu berdzikir, mengagungkan asma Allah SWT, majlis ta'lim, bermuhasabah kemudian barulah akan sampai kepada marhalah ataupun peringkat mujahadah yang kedua.
- 2) Tingkat mujahadah yang kedua yaitu mujahadah untuk melaksanakan tugas-tugas yang diwajibkan, mujahadah untuk melaksanakan kewajiban yang difardlukan oleh Islam seperti shalat bila telah tiba waktunya, puasa bila telah tiba bulan ramadhan, menunaikan zakat bila telah mencapai nisabnya, menunaikan ibadah haji jika mampu, dan melangsungkan pernikahan jika dorongan seksualitasnya begitu tinggi. Juga mujahadah untuk meninggalkan perkara-perkara yang dicegah

⁵⁹ Teungku Muhammad Hasbi Ash Siddieqy, *Pedoman Dzikir dan Do'a* (Semarang: Pustaka Rizki Utama, 2002), hal. 27.

⁶⁰ Sa'id Hawwa, *Jalan Ruhani...*, hal. 155-157.

oleh Islam, seperti mencuri, zina, iri, dengki, takabur dan lainnya. Setelah sempurna mujahadah yang pertama tadi yakni mujahadah untuk mentauhidkan Allah SWT maka barulah sampai kepada tingkat yang kedua yakni menyempurnakan Islam yang minimal mengerjakan semua yang diwajibkan dan meninggalkan semua yang dilarang oleh Allah SWT di dalam semua aspek kehidupan kita. Diperingkat ini barulah seorang itu dapat melakukan ibadahnya dengan betul, dapat mendirikan sholat lima waktu dengan benar, member zakat, berhaji, dan melaksanakan amalan Islam dengan benar.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif⁶¹ yang memanfaatkan paradigma penelitian interpretative dengan tujuan membangun makna berdasarkan data-data lapangan. Penelitian ini dikategorikan penelitian lapangan (*field research*) yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (observasi).

⁶¹ Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, (Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hal. 6.

2. Pendekatan

Adapun pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan psikologi, yaitu pendekatan terhadap peristiwa atau pengalaman keagamaan dalam diri yang paling dalam dari diri seseorang.⁶² Dalam penelitian ini dilihat dari proses penghayatan santri ketika melaksanakan kegiatan mujahadah Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) “Padang Jagad” serta perbuatan, seperti perasaan, motivasi, pikiran, dan reaksi saat mengikuti mujahadah Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) “Padang Jagad”.

3. Metode Penentuan Subyek

Subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa subyek penelitian adalah subyek dimana data diperoleh baik berupa orang, respon, benda, gerak dan proses sesuatu.⁶³ Adapun yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Bapak Kyai (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Padang Jagad)
- b. Ustad Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Padang Jagad
- c. Pengurus Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Padang Jagad

⁶² Amin Abdullah, *Metodologi Penelitian Agama* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006), hal. 88.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 102.

d. Santri Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Padang Jagad

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan tema penelitian, digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sering dijadikan sasaran pengamatan.⁶⁴

Adapun data yang ingin diperoleh melalui observasi adalah letak geografis pondok pesantren Al-Munawwir Komplek Padang Jagad dan mengikuti proses pelaksanaan pendidikan akhlak bagi santri dalam kegiatan mujahadah Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) “Padang Jagad”.

b. Wawancara

Wawancara sering juga disebut dengan *interview*, yaitu percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan

⁶⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 76.

terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁶⁵

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran wawancara adalah sebagai berikut: Pengasuh, Ustadz, Pengurus dan Santri Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krapyak Yogyakarta tentang sejarah berdiri dan berkembangnya Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad", konsep, tujuan, pelaksanaan, materi pendidikan akhlak, dan metode pendidikan akhlak dalam kegiatan Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad".

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁶⁶

Adapun data yang ingin diperoleh melalui metode dokumentasi adalah catatan hasil observasi dan wawancara, data tentang gambaran umum sejarah berdirinya Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah (JTMJP) "Padang Jagad" Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krapyak Yogyakarta serta foto proses pelaksanaan pendidikan akhlak bagi

⁶⁵ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hal. 186.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 32.

santri dalam kegiatan Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) “Padang Jagad”.

5. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh, penyusun menggunakan analisis kualitatif dengan 3 (tiga) langkah sebagai berikut:

- a. Reduksi Data, merupakan kegiatan pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, sehingga menjadi lebih fokus sesuai dengan obyek penelitian. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian.

Dalam hal reduksi data ini peneliti melakukan penggolongan dan pemilihan data yang diperoleh dari lapangan. Misalnya wawancara yang dilakukan dalam sehari meliputi konsep pendidikan akhlak, materi pendidikan akhlak, dan metode pendidikan akhlak dalam kegiatan mujahadah Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) “Padang Jagad” dan lain-lainnya sehingga peneliti perlu memilah data yang dibutuhkan untuk penelitian.

- b. Penyajian Data, merupakan sekumpulan informasi dalam teks naratif. Penyusunan informasi tersebut dilakukan sistematis dalam bentuk tema-tema pembahasan sehingga mudah dipahami makna yang terkandung didalamnya.

Penyajian data dalam skripsi ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang bagaimana pengkonsepan dan proses yang dilakukan pengasuh dalam memaksimalkan kegiatan mujahadah Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) “Padang Jagad”.

- c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi, merupakan kumpulan makna setiap kategori, penulis berusaha mencari esensi dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian. Setelah analisis dilakukan maka penulis dapat menyimpulkan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis.⁶⁷

Dari hasil pengolahan dan penganalisisan data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang akhirnya digunakan penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

6. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁶⁸ Teknik pemeriksaan keabsahan data ini dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut. Teknik triangulasi bisa dilakukan dengan cara sebagai berikut:

⁶⁷ Matthew B. Milles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, diterjemahkan oleh Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16-21.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 273.

- a. *Check Recheck*, dalam hal ini dilakukan dengan pengulangan kembali terhadap informasi yang diperoleh.
- b. *Cross Checking*, dalam hal ini dilakukan *checking* antara metode pengumpulan data-data yang diperoleh misalnya dari wawancara dipadukan dengan observasi, kemudian dipadukan dengan dokumenter, dan sebaliknya, sehingga ditemukan kenyataan yang sesungguhnya atau senyatanya.

Contohnya yaitu pada saat peneliti bertanya tentang materi pendidikan akhlak yang disampaikan pengasuh ketika proses mujahadah, peneliti juga menanyakan hal yang dituturkan oleh KH. R Chaidar Muhaimin Afandi tersebut kepada santrinya. Jika hal tersebut sama berarti data tersebut dapat dijadikan sebagai sumber data, akan tetapi jika setelah dikroscek hal tersebut berbeda maka data tersebut perlu diolah kembali.

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran umum pembahasan dan untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi ini, penulis akan mengemukakan sistematika penyajian sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka yang relevan, landasan teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua peneliti akan menguraikan gambaran umum lokasi tempat penelitian, diantaranya letak geografis Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krapyak Yogyakarta, sejarah berdirinya, tujuan, visi dan misi serta gambaran umum Jam'iyyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) “Padang Jagad”, anggota, pelaksanaan serta keadaan sarana dan prasarannya.

Bab ketiga merupakan bab inti dalam penelitian ini yaitu berisi tentang konsep, proses, materi, dan metode pendidikan akhlak santri dalam kegiatan mujahadah Jam'iyyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) “Padang Jagad” di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krapyak Yogyakarta.

Bab keempat merupakan bab yang terakhir yaitu penutup, dalam bab ini akan berisi kesimpulan dari penelitian, saran-saran dan kata penutup. Setelah bab penutup, penulis akan menyajikan daftar pustaka sebagai kejelasan dan pertanggungjawaban referensi skripsi. Kemudian lampiran-lampiran berupa riwayat hidup, bukti seminar proposal dan semua hal yang berkaitan dengan proses penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berangkat dari uraian bab demi bab yang telah penulis paparkan diatas, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan mujahadah Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" terdapat pembinaan akhlak yang baik karena kegiatannya merupakan proses untuk menjernihkan hati agar tercapai akhlakul karimah. Kegiatan mujahadah ini memiliki konsep vertikal dan horizontal, maksudnya garis vertikal adalah hubungan manusia dengan Allah yaitu dengan memenuhi hak-hak Allah yaitu dengan menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya, sedangkan garis horizontal merupakan hubungan manusia dengan sesama makhluk antara lain saling tolong menolong.
2. Materi pembinaan akhlak yang diajarkan dalam kegiatan mujahadah Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" meliputi akhlak kepada Allah dengan meningkatkan iman dan takwa kepada-Nya, akhlak kepada Rasul dengan senantiasa bershalawat kepada beliau, akhlak kepada diri sendiri dengan selalu menjaga kebersihan jasmani dan rohani, akhlak kepada teman dengan menjaga kebersamaan, dan akhlak kepada masyarakat yaitu dengan mempererat *ukhuwah islamiyah* (persaudaraan Islam).

3. Materi tersebut disampaikan dengan metode pembiasaan, keteladanan, kedisiplinan, *at-targhib wa at-tarhib*, dan metode *mau'izoh hasanah* (ceramah) serta pendekatan sufistik. Hal tersebut setidaknya memberikan nuansa baru dalam dunia pendidikan saat ini yang cenderung mengabaikan aspek afeksi dan psikomotor serta mampu meningkatkan derajat manusia yang lebih tinggi. Untuk dapat mengembangkan dirinya manusia harus mempunyai cara yang ditempuh agar mencapai akhlak yang mulia dan pensucian jiwa dari godaan nafsu dan kejahatan syetan, jin dan manusia yaitu dengan melakukan kegiatan mujahadah.
4. Proses pelaksanaan kegiatan Mujahadah Jam'iyah Ta'lim wal Mujahadah Jumat Pon (JTMJP) "Padang Jagad" meliputi pembacaan Maulid Diba', ceramah agama, zikir/mujahadah, dan doa.

Aspek pembinaan dalam kegiatan mujahadah Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" dapat memberikan kontribusi positif berupa pengayaan materi dan metodologi dalam khasanah ilmu pendidikan di era modern ini yang memiliki kecenderungan materialistik, pragmatis dan rasionalistik. Dimana pendidikan sekarang belum mampu membentuk manusia yang dikehendaki oleh Islam yakni manusia sebagai hamba yang bertakwa dan manusia sebagai kholifah yang adil dimuka bumi.

B. Saran-saran

Setelah mengetahui beberapa data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembinaan akhlak bagi santri dalam kegiatan mujahadah Jam'iyah Ta'lim

Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad", maka demi perkembangan jam'iyah penulis menyarankan kepada:

1. Santri

- a. Dalam melaksanakan ibadah harus niat mengharapkan ridho Allah SWT bukan karena hal lain.
- b. Ikhlas melaksanakan kegiatan mujahadah dan melaksanakan nasihat-nasihat yang diberikan oleh pengasuh maupun ustadz-ustadz demi kebaikan diri sendiri.
- c. Berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan mujahadah dari awal sampai akhir secara khusyuk dan istiqamah.
- d. Menjalankan tugas-tugasnya dalam persiapan acara mujahadah dengan rela dan ikhlas.

2. Pengurus

- a. Perlu adanya keaktifan dalam menjalankan tugas masing-masing pengurus organisasi supaya berjalan dengan baik.
- b. Perlu adanya kaderisasi dalam rangka regenerasi pengurus dan selalu menjaga hubungan baik dengan pihak intern maupun ekstern yang berkesinambungan.

3. Masyarakat

- a. Kegiatan mujahadah Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" merupakan kegiatan yang mulia dan patut didukung dan dikembangkan. Oleh karena itu warga masyarakat sebaiknya menyambut baik dan mendukung kegiatan tersebut.

b. Kegiatan mujahadah Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" sebagai salah satu kegiatan yang mendatangkan ketenangan, oleh karena itu bagi yang hendak mendapatkan ketenangan hati, nasihat-nasihat, dan ingin memperbaiki perilaku agar mendapat akhlak yang baik maka ikutilah kegiatan mujahadah ini.

C. Penutup

Puji syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis sangat menyadari akan kekurangan penulis sehingga skripsi ini masih banyak kekurangan dan banyak keasalahan-kesalahannya. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pembaca pada umumnya. Hanya kepada Allah penulis berserah diri semoga setiap tarikan nafas penulis mendapat ridho Allah SWT. *Âmîn ya Rabbal 'alamîn.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin, *Metodologi Penelitian Agama*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Abdullah, Yatimin M, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Abdul Halim M, Ali, *Karakteristik Umat Terbaik telaah Manhaj, Akidah dan Harakah*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Amin, M. Masyhur, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, Yogyakarta: Al Amin Press, 1997.
- Arifin, M, *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- As, Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.
- As'ad, Aliy, *Wawasan Kebangsaan Perspektif Pesantren, Makalah*, Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, 2005.
- Athiyah Al-Abrasyi, Muhammad, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terjemahan Bustari Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- , *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam*, Terjemahan: At-tarbiyah Al-Islamiah, Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.
- Bayhaqi, *Sunan Kabir Juz 10*, Beirut: Darul Ma'rifat, 1992.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Gazalba, Sidi, *Sistematika Filsafat pengantar kepada teori nilai buku IV*, Jakarta: Bulan Bintang, 1981.
- Ghuddah, Abdul Fattah Abu, *40 Metode Pendidikan & Pengajaran Rasulullah SAW*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2009.

- Harjana, Mangun, *Pembinaan; Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Hawwa, Sa'id, *Jalan Ruhani: Bimbingan Tasawuf untuk para Aktifis, Terjemah*, M. Khairul Rafie dan Ibnu Tho'ha Ali, Bandung: Mizan, 1996.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliyah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI UMY, 2011.
- Irfan, Hielmy, *Wacana Islam*, Ciamis: Pusat Informasi Pesantren, 2000.
- Jatiningrum, Ari *Pola pembinaan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Ibnul Qoyim Yogyakarta (Studi tentang Metode)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Jauhari, Ahmad, *Pembinaan Akhlak Santri Putra Pondok Pesantren Assala'iyah Mlangi Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Jumhur dan muh. Suryo, *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: CV. Ilmu 1987.
- J. Moleong, Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Mastuki, HS, El-sha, M. Ishom. *Intelektualisme Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2006.
- Matthew B. Milles and Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah: Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992.
- Mughits, Abdul, *Kritik Nalar Fiqh Pesantren*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Muhibbin, Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Mustofa, H.A, *Akhlaq Tasawuf untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Nasir, Salihun A, *Tinjauan Akhlaq*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1991.
- Nata, Abuddin, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2003.
- Nata, Abuddin *Filsafat Pendidikan Islam 1*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Qomar, Mujamil *Pesantren dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006.

- Rifai, Moh, *Mutiara Fiqih Jilid I*, Semarang: CV Wicaksana, 1998.
- Siddieqy, Teungku Muhammad Hasbi Ash, *Pedoman Dzikir dan Do'a*, Semarang: Pustaka Rizki Utama, 2002.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suparyati, *Pola Pendidikan Akhlak di PP Assalafiyah Walisongo Sragen, Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Suwito, *Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih*, Yogyakarta: Belukar, 2004.
- Suyudi, H.M, *Pendidikan dalam Perspektif Al Qur'an*, Yogyakarta: Mikraj, 2005.
- Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta: UIN Press, 2008.
- Tim Penyusun, *Undang-undang Sisdiknas*, Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- Tono, Sidik, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1998.
- Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Warson Munawwir, Ahmad *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

LAMPIRAN-LAMPIRAN
PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Dokumentasi

Data yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi

1. Arsip tentang gambaran umum pondok pesantren
2. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD-ART) Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" 1996.

B. Pedoman Observasi

Hal yang diobservasikan meliputi:

1. Proses pelaksanaan kegiatan mujahadah Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad".

C. Pedoman Wawancara

Informan yang diwawancarai pada penelitian ini adalah:

- 1) Pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir kompleks Padang Jagad
- 2) Ustadz
- 3) Pengurus
- 4) Santri

Pokok masalah yang diwawancarakan meliputi:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir kompleks Padang Jagad
 - 1) Apa yang menjadi latar belakang diadakannya kegiatan mujahadah Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad"?

- 2) Apa tujuan kegiatan mujahadah Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad"?
 - 3) Apa target yang hendak dicapai dalam kegiatan mujahadah Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad"?
 - 4) Bagaimana konsep pembinaan akhlak dalam kegiatan mujahadah *Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad"*?
 - 5) Nilai-nilai pembinaan akhlak apa saja yang ada dalam kegiatan mujahadah Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad"?
 - 6) Materi apa saja yang berkaitan dengan pembinaan akhlak yang disampaikan dalam kegiatan mujahadah Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad"?
- b. Ustadz komplek Padang Jagad
- 1) Kapan kegiatan mujahadah Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" mulai dirintis?
 - 2) Siapa saja perintisnya?
 - 3) Siapa saja yang dapat menjadi anggota mujahadah Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad"?
 - 4) Apa target yang hendak dicapai dari kegiatan mujahadah Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad"?

- 5) Bagaimana konsep pembinaan akhlak dalam kegiatan mujahadah Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad"?
- 6) Materi apa saja yang berkaitan dengan pembinaan akhlak yang disampaikan dalam kegiatan mujahadah Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad"?
- 7) Metode apa saja yang digunakan sebagai pembinaan akhlak dalam kegiatan mujahadah Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad"?
- 8) Apakah ada tuntunan khusus dalam melaksanakan kegiatan mujahadah?
- 9) Bacaan dzikir apa saja yang diamalkan dalam ritual kegiatan mujahadah Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad"?

c. Santri

- 1) Siapa yang memimpin dalam kegiatan mujahadah Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad"?
- 2) Apa tujuan yang paling prinsipil yang hendak dicapai oleh para santri dalam kegiatan mujahadah Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad"?
- 3) Apakah santri merasakan sesuatu yang sangat berarti ketika mengikuti mujahadah?

- 4) Motivasi apa yang membuat santri tertarik mengikuti kegiatan mujahadah?
- 5) Adakah unsur pendidikan akhlak dalam kegiatan mujahadah?
- 6) Bagaiman hasil yang dicapai dari kegiatan pembinaan akhlak dalam kegiatan mujahadah?

Lampiran : Catatan Lapangan

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 3 Januari 2013

Jam : 06.00-08.00

Obyek Observasi : Letak geografis PP Al-Munawwir kompleks Padang Jagad

Deskripsi data :

Observasi kali ini dilakukan untuk mengetahui batas-batas letak geografis Pondok Pesantren Al-Munawwir kompleks Padang Jagad, meliputi batas sebelah barat, utara, timur dan selatan.

Berdasarkan hasil observasi terungkap bahwa Pondok Pesantren Al-Munawwir kompleks Padang Jagad merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berlokasi terletak di tengah-tengah atau pusat Pondok Pesantren Krapyak yang menempati areal seluas ± 150 m², dengan batas-batas sebagai berikut:

Utara : Dibatasi oleh Masjid Agung PP. Al Munawwir dan rumah KH. R.

Najib Abdul Qadir Munawwir

Timur : Dibatasi oleh kompleks D

Selatan : Dibatasi oleh kompleks Madrasah Hufadz 1

Barat : Dibatasi oleh rumah warga dan SMK Al Munawwir

Interpretasi:

Letak dan keadaan Pondok Pesantren Al-Munawwir kompleks Padang Jagad adalah sangat mendukung jalannya proses pendidikan dan pembinaan kepribadian, yaitu:

1. Terletak di pusat Pondok Pesantren Al-Munawwir dan di daerah dekat dengan kota dan kampus serta dikelilingi dengan kompleks-komplek pondok,

tidak terlalu dekat dengan keramaian jalan raya serta jauh pula dari pusat-pusat keramaian kota Yogyakarta sehingga memberikan suasana yang damai, tenang dan nyaman dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dzikir mujahadah dan pendidikan pesantren.

2. Letak Pondok Pesantren Al-Munawwir kompleks Padang Jagad yang cukup strategis sehingga mudah dijangkau baik dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum.

Lampiran : Catatan Lapangan

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 3 Januari 2013

Jam : 14.00-15.00

Lokasi : Komplek Padang Jagad

Sumber Data : Sarana dan Prasarana

Deskripsi data :

Deskripsi data :

Pada observasi ini peneliti melakukan pengamatan terhadap sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Padang Jagad. Berdasarkan hasil observasi, Pondok Pesantren Al-Munawwir memiliki beberapa fasilitas antara lain berupa dua aula ruang belajar, enam kamar santri, satu ruang kantor sekretariat, empat kamar mandi santri, tempat parkir. Beberapa peralatan yang dimiliki Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Padang Jagad antara lain : dua almari, empat papan tulis, dua meja, empat puluh tikar, dua komputer, satu printer, lampu neon, gelas, piring dan sendok, satu perangkat sound system, kotak amal.

Interpretasi :

Fasilitas-fasilitas yang ada di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Padang Jagad sudah cukup memadai untuk menunjang berbagai aktivitas dan kegiatan sehari-hari. Ada beberapa peralatan seperti lampu neon yang mati, karpet dan tikar yang kondisinya kurang baik dan tidak layak pakai sehingga diperlukan penambahan dan perbaikan pada peralatan-peralatan tersebut.

Lampiran : Catatan Lapangan

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 4 Januari 2013

Jam : 06.00-08.00

Lokasi : Kantor komplek Padang Jagad

Sumber Data : Gus Maulana Abdullah Rifqi

Deskripsi data :

Informan adalah ketua komplek Padang Jagad yang aktif mengikuti kegiatan mujahadah Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad". Wawancara kali ini dilaksanakan di kamar 7. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut tanggapannya saat mengikuti kegiatan mujahadah.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa dengan mengikuti proses mujahadah Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" hati menjadi tenang dalam menjalani kehidupan sehari-hari, baik itu dikampus maupun dilingkungan pondok.

Interpretasi:

Informan sangat menikmati hidup di pesantren walaupun tidak sebebaskan di luar pondok karena selalu diliputi senang dekat dengan para ulama dan kyai.

Lampiran : Catatan Lapangan

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 4 Januari 2013

Jam : 08.00-09.30

Lokasi : Komplek Padang Jagad

Sumber Data : Roiq Nadzmi

Deskripsi Data:

Informan adalah santri kompleks Padang Jagad yang aktif mengikuti kegiatan mujahadah Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad". Wawancara kali ini dilaksanakan di kamar 6. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut tanggapannya saat mengikuti shalawat *Diba'* dan kegiatan mujahadah.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa shalawatan dilakukan karena memuji kemuliaan nabi Muhammad SAW dan bagi siapa saja yang bershalawat kepada beliau akan mendapatkan rahmat dari Allah sepuluh kali lipat.

Interpretasi:

Informan sangat senang melakukan shalawat kepada nabi karena akan mendapatkan balasan kebaikan langsung dari Allah yang berlipat ganda.

Lampiran : Catatan Lapangan

Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu, 6 Januari 2013

Jam : 08.00-08.30

Lokasi : Komplek Padang Jagad

Sumber Data : Fadholi

Deskripsi Data:

Informan adalah santri komplek Padang Jagad yang aktif mengikuti kegiatan mujahadah *Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad"*. Wawancara kali ini dilaksanakan di aula lantai 2. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut tanggapannya saat mengikuti kegiatan mujahadah dan peraturan pondok.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa Fadholi merasa rugi karena tidak mengikuti acara mujahadah rutin, ia sangat malu ketika dia mendapat hukuman membaca surat Yâsîn karena tidak mengikuti kegiatan mujahadah rutin dan dia tidak izin kepada pengurus pondok sehingga ia terkena takzier.

Interpretasi:

Informan merasa rugi dan jera karena tidak mengikuti kegiatan mujahadah rutin dan merasa tidak enak hati kepada pengasuh karena tidak taat peraturan.

Lampiran : Catatan Lapangan

Catatan Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu, 6 Januari 2013

Jam : 08.00-10.00

Lokasi : Kantor komplek Padang Jagad

Sumber Data : Ust. Syaikhul Fatah, S.Pd

Deskripsi data :

Informan adalah pengurus Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" yang aktif mengikuti dan bertanggung jawab dalam kegiatan mujahadah Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad". Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut kepengurusan dan dana kegiatan Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad".

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa kepengurusan sudah tertata dengan baik, namun jalannya kepengurusan sesuai *job deskripsi* nya masih belum maksimal. Dana yang ada berasal dari para jamaah dan Gus Hendar sendiri.

Interpretasi:

Proses kegiatan mujahadah tetap berjalan dengan lancar walaupun kepengurusan kadang tidak berjalan sesuai tugasnya masing-masing.

Lampiran : Catatan Lapangan

Catatan Lapangan VII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu, 6 Januari 2013

Jam : 10.00-10.30

Lokasi : Komplek Padang Jagad

Sumber Data : Aref

Deskripsi Data:

Informan adalah santri kompleks Padang Jagad yang aktif mengikuti kegiatan mujahadah Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad". Wawancara kali ini dilaksanakan di kamar 5. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut tanggapannya saat mengikuti kegiatan mujahadah dan akhlak dari teman-teman pondok.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa sikap teman-teman pondok dalam membantu pelaksanaan kegiatan mujahadah Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" sangat baik, saling rukun dan selalu dalam kebersamaan serta saling membantu teman yang lain bahkan tidak dalam acara mujahadah saja tetapi dalam keseharian juga mereka saling membantu seperti meminjamkan motor, helm, mantol, uang dan sebagainya.

Interpretasi:

Informan sangat senang tinggal dikomplek Padang Jagad sangat rukun dan akrab.

Lampiran : Catatan Lapangan

Catatan Lapangan VIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu, 6 Januari 2013

Jam : 10.00-10.30

Lokasi : Komplek Padang Jagad

Sumber Data : Rofiq

Deskripsi Data:

Informan adalah santri kompleks Padang Jagad yang aktif mengikuti kegiatan mujahadah Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad". Wawancara kali ini dilaksanakan di kamar 5. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut tanggapannya saat mengikuti kegiatan mujahadah dan keteladanan dari pengasuh.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa Rofiq sangat kagum kepada Gus Hendar karena beliau sangat sabar dan santun dalam menjamu tamu hingga larut malam beliau bersedia melayani tamunya untuk berbincang-bincang dan selalu memuliakan tamunya.

Interpretasi:

Informan sangat kagum terhadap akhlak beliau dan senantiasa selalu menjadikan belaiu sebagai tauladannya.

Lampiran : Catatan Lapangan

Catatan Lapangan IX

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu, 6 Januari 2013

Jam : 22.00-23.00

Lokasi : Rumah Pengasuh

Sumber Data : KH. R. Chaidar Muhaimin

Deskripsi data :

Informan adalah pengasuh pondok pesantren Al-Munawwir kompleks Padang Jagad yang memimpin langsung kegiatan mujahadah Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad". Wawancara ini merupakan pertama kali dilakukan dan dilaksanakan di rumah atau *ndalem* Gus Chaidar. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut konsep, materi dan metode pendidikan akhlak dalam kegiatan mujahadah Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad".

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa konsep pendidikan akhlak ada dua yaitu *habl min Allah* dan *habl min An-Nas*. Beliau juga menjelaskan bahwa pendidikan akhlak dapat ditempuh melalui *mau'idzoh khasanah*, pembiasaan dzikir, *at-targhib wa at-tarhib* (penghargaan dan hukuman), serta keteladanan. Sedangkan materi pendidikan akhlak menyangkut tentang masalah ibadah, tauhid, akhlak dan muamalah.

Interpretasi:

Pendidikan akhlak bagi santri dalam kegiatan mujahadah Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" ditempuh melalui dua pendekatan yaitu secara spiritual dan rasional. Materinya mencakup akhlak kepada khalik dan sesama makhluk.

Lampiran : Catatan Lapangan

Catatan Lapangan X

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 7 Januari 2013

Jam : 21.30-23.30

Lokasi : Rumah Ustadz

Sumber Data : Ust. Armen Siregar, M.HI

Deskripsi data :

Informan adalah sekretaris Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" dan ustadz komplek Padang Jagad yang terlibat langsung dalam kegiatan mujahadah Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad". Wawancara ini dilaksanakan di rumah beliau. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut sejarah, konsep, metode pendidikan akhlak dan kegiatan mujahadah *Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad"*.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa sejarah diadakannya kegiatan mujahadah Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" berawal dari *Riyadhoh* Gus Hendar di makam KH. M Moenawwir selama kurang lebih seratus hari, kemudian di hari terakhir beliau membentuk jamaah mujahadah yang diikuti 10-30 orang. Konsep pendidikan akhlak dalam kegiatan mujahadah ini menurut beliau ada dua yaitu hubungan seorang muslim dengan Allah dan hubungan muslim dengan sesama manusia.

Interpretasi:

Pendidikan akhlak dalam kegiatan mujahadah Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" mempunyai konsep yang mendasar yaitu *habl min Allah dan habl min An-Nâs*.

Lampiran : Catatan Lapangan

Catatan Lapangan XI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 10 Januari 2013

Jam : 15.00-16.30

Lokasi : Komplek Padang Jagad

Sumber Data : Rully Kurniawan

Deskripsi Data:

Informan adalah santri kompleks Padang Jagad yang aktif mengikuti kegiatan mujahadah Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad". Wawancara kali ini dilaksanakan di kamar 3. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut tanggapannya tentang dzikir dan kegiatan mujahadah.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa dzikir selalu dimulai dengan pembacaan ummul kitab karena mempunyai banyak sekali fadhilahnya. Tidak hanya dibaca pada saat sholat saja namun pada awal dzikir, hendak berdo'a, berziarah ke makam dan sebagainya surat Fatihah selalu dibaca terlebih dahulu.

Interpretasi:

Informan selalu mengawali dzikirnya dengan membaca surat Al-Fatihah.

Lampiran : Catatan Lapangan

Catatan Lapangan XII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 21 Januari 2013

Jam : 15.00-16.30

Lokasi : Komplek Padang Jagad

Sumber Data : Sugiyanto

Deskripsi Data:

Informan adalah santri kompleks Padang Jagad yang aktif mengikuti kegiatan mujahadah Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad". Wawancara kali ini dilaksanakan di kamar 6. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut tanggapannya saat mengikuti ceramah dan kegiatan mujahadah.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa sholat jamaah itu sangat penting karena dapat mencegah fakir, tidak disiksa kuburnya, menerima buku catatan amal dengan tangan kanannya, melewati sirathal mustaqim seperti kilat dan masuk surga tanpa hisab.

Interpretasi:

Informan sangat menganggap penting shalat berjamaah dan selalu berusaha untuk shalat berjamaah dalam menjalankan shalat lima waktunya.